



**SYSTEMATIC REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP, PERILAKU
DENGAN EFEKTIVITAS KINERJA KADER POSYANDU**

Dea Pradisa*, Nur Alam Fajar, Elvi Sunarsi

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya, Indralaya Indah, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862, Indonesia

*deapradisa26@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja kader Posyandu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kader Posyandu terhadap efektivitas kinerjanya. Metode yang digunakan adalah systematic review dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai database, studi yang telah dipublikasikan pada rentang waktu tahun 2018 hingga 2025. Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, dan kelayakan. Dari total 146 artikel yang ditemukan, 30 artikel lolos seleksi awal dan 10 artikel utama digunakan dalam analisis final berdasarkan kelengkapan data, relevansi topik, dan kualitas metodologi. Proses ini mengikuti panduan *PRISMA 2020* (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjaga transparansi dan konsistensi proses review. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan, sikap positif, dan perilaku proaktif kader berkontribusi signifikan terhadap efektivitas kinerja mereka. Ditemukan bahwa kader yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan dan pendidikan kader Posyandu di masa depan.

Kata kunci: efektivitas kinerja; kader posyandu; pengetahuan; perilaku; sikap

***SYSTEMATIC REVIEW: RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE,
BEHAVIOR, AND POSYANDU CADRE PERFORMANCE EFFECTIVENESS***

ABSTRACT

The performance of Posyandu cadres is inseparable from various factors that influence it, including the knowledge, attitudes, and behavior of cadres. This study aims to examine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of Posyandu cadres on the effectiveness of their performance. The method used is a systematic review by collecting and analyzing literature from various databases and studies that have been published in the period 2018 to 2025. The selection process is carried out through three stages, namely identification, screening, and eligibility. Of the total 146 articles found, 30 articles passed the initial selection, and 10 main articles were used in the final analysis based on data completeness, topic relevance, and methodological quality. This process follows the PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guidelines to maintain transparency and consistency in the review process. The results show that good knowledge of health, positive attitudes, and proactive behavior of cadres contribute significantly to the effectiveness of their performance. It was found that cadres who have good knowledge and attitudes can increase community participation in the Posyandu program. This study is expected to provide recommendations for the development of Posyandu cadre training and education programs in the future.

Keywords: attitude; behavior; knowledge; posyandu cadres; performance effectiveness

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak. Sebagai bagian dari program kesehatan berbasis masyarakat, Posyandu menyediakan berbagai layanan, seperti penyuluhan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak. Kader

Posyandu memainkan peran sentral dalam pelaksanaan program-program ini, bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengorganisir kegiatan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada efektivitas kinerja kader yang menjalankannya.

Kinerja kader Posyandu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku kader. Pengetahuan kader mengenai isu-isu kesehatan, seperti gizi, penyakit menular, serta layanan kesehatan, sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan kader untuk memberikan penyuluhan yang akurat, membantu masyarakat memahami pentingnya program kesehatan, dan mendukung peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Selain pengetahuan, sikap kader juga berperan penting dalam memengaruhi kinerja mereka. Sikap positif terhadap kesehatan dan komitmen terhadap tugas dapat meningkatkan motivasi kader dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Kader yang memiliki sikap optimis, percaya diri, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Perilaku kader dalam melaksanakan tugas sehari-hari juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja mereka. Kader yang memiliki perilaku proaktif, seperti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, bersikap ramah, komunikatif, dan dapat dipercaya, akan lebih mudah dalam menarik perhatian dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program Posyandu merupakan salah satu faktor utama keberhasilan program tersebut, yang tidak bisa dipisahkan dari bagaimana kader berinteraksi dengan mereka. Dalam konteks ini, Siats (Sistem Informasi Akuntabilitas dan Transparansi) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja kader. Siats merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola dan memonitor kegiatan serta pengelolaan data di Posyandu. Dengan adanya Siats, kader dapat lebih mudah mengakses informasi tentang kesehatan masyarakat, mengelola data terkait program yang dijalankan, dan memastikan akuntabilitas serta transparansi dalam pelaksanaan kegiatan. Siats dapat membantu meningkatkan koordinasi antara kader Posyandu dan pihak terkait lainnya, seperti dinas kesehatan dan pemerintah daerah, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader Posyandu secara terpisah, masih sedikit kajian yang menggabungkan pengetahuan, sikap, perilaku kader, dan penggunaan Siats dalam satu kajian yang menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *systematic review* untuk menggali lebih dalam hubungan antara keempat variabel tersebut dan efektivitas kinerja kader Posyandu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program pelatihan dan pendidikan kader Posyandu di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi ibu dan anak. Sebagai bagian dari program kesehatan berbasis masyarakat, Posyandu menyediakan berbagai layanan, seperti penyuluhan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak. Kader Posyandu memainkan peran sentral dalam pelaksanaan program-program ini, bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengorganisir kegiatan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada efektivitas kinerja kader yang menjalankannya. Kinerja kader Posyandu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku kader. Pengetahuan kader mengenai isu-isu kesehatan, seperti gizi, penyakit menular, serta layanan kesehatan, sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.

Pengetahuan yang mendalam memungkinkan kader untuk memberikan penyuluhan yang akurat, membantu masyarakat memahami pentingnya program kesehatan, dan mendukung peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Selain pengetahuan, sikap kader juga berperan penting dalam memengaruhi kinerja mereka. Sikap positif terhadap kesehatan dan komitmen terhadap tugas dapat meningkatkan motivasi kader dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Kader yang memiliki sikap optimis, percaya diri, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Perilaku kader dalam melaksanakan tugas sehari-hari juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja mereka. Kader yang memiliki perilaku proaktif, seperti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, bersikap ramah, komunikatif, dan dapat dipercaya, akan lebih mudah dalam menarik perhatian dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program Posyandu merupakan salah satu faktor utama keberhasilan program tersebut, yang tidak bisa dipisahkan dari bagaimana kader berinteraksi dengan mereka. Dalam konteks ini, Siats (Sistem Informasi Akuntabilitas dan Transparansi) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja kader. Siats merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola dan memonitor kegiatan serta pengelolaan data di Posyandu. Dengan adanya Siats, kader dapat lebih mudah mengakses informasi tentang kesehatan masyarakat, mengelola data terkait program yang dijalankan, dan memastikan akuntabilitas serta transparansi dalam pelaksanaan kegiatan. Siats dapat membantu meningkatkan koordinasi antara kader Posyandu dan pihak terkait lainnya, seperti dinas kesehatan dan pemerintah daerah, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader Posyandu secara terpisah, masih sedikit kajian yang menggabungkan pengetahuan, sikap, perilaku kader, dan penggunaan Siats dalam satu kajian yang menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *systematic review* untuk menggali lebih dalam hubungan antara keempat variabel tersebut dan efektivitas kinerja kader Posyandu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program pelatihan dan pendidikan kader Posyandu di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil studi yang relevan mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kader Posyandu terhadap efektivitas kinerja mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti ilmiah secara komprehensif dan terstruktur dari berbagai studi yang telah dipublikasikan pada rentang waktu tahun 2018 hingga 2025. Pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar, PubMed, Scopus, dan Garuda Ristekbrin, dengan menggunakan kombinasi kata kunci: “kader Posyandu”, “pengetahuan”, “sikap”, “perilaku”, “efektivitas kinerja”, “pelayanan kesehatan masyarakat”, serta menggunakan operator Boolean (*AND*, *OR*). Kriteria inklusi mencakup: (1) studi yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (2) penelitian yang dilakukan pada kader Posyandu di Indonesia, dan (3) memuat data empiris mengenai salah satu atau lebih variabel utama (pengetahuan, sikap, perilaku, efektivitas kinerja). Studi eksperimental, deskriptif kuantitatif, dan studi kualitatif yang relevan juga diikutsertakan. Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, dan kelayakan. Dari total 146 artikel yang ditemukan, 30 artikel lolos seleksi awal dan 10 artikel utama digunakan dalam analisis final berdasarkan kelengkapan data, relevansi topik, dan kualitas metodologi.

Proses ini mengikuti panduan *PRISMA 2020* (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjaga transparansi dan konsistensi proses review.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain kualitatif kuantitatif campuran dalam bentuk review sistematis. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyajikan analisis deskriptif kuantitatif mengenai efek persentase dari variabel terhadap kinerja kader, sekaligus menganalisis kualitas hubungan antar variabel secara kualitatif berdasarkan narasi dari setiap artikel yang direview. Analisis kuantitatif digunakan untuk menggambarkan pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap efektivitas kinerja kader dalam bentuk data statistik yang disajikan dalam tabel ringkasan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menafsirkan temuan-temuan dalam konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi praktik kader Posyandu di berbagai wilayah. Desain ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana variabel-variabel internal kader (pengetahuan, sikap, perilaku) saling berinteraksi dan berdampak terhadap mutu pelayanan Posyandu, serta bagaimana faktor eksternal seperti pelatihan, pendidikan, dan dukungan institusional memperkuat hubungan tersebut.

HASIL

Deskripsi Studi yang Ditemukan

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas kinerja kader Posyandu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, khususnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam menjalankan tugas. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader dengan kualitas layanan yang diberikan, seperti edukasi kesehatan, penyuluhan, dan imunisasi. Selain itu, sikap kader yang positif terhadap program

Tabel 1.
Ringkasan Hasil Penelitian Terkait Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Efektivitas Kinerja Kader Posyandu

Penulis (Tahun)	Variabel yang Dikaji	Temuan Utama	Dampak (%)
Agustina et al. (2020)	Pengetahuan	Pengetahuan kesehatan anak berdampak positif pada imunisasi	30%
Mardiana (2019)	Sikap	Sikap positif kader meningkatkan partisipasi Masyarakat	70%
Ningsih & Aulia (2021)	Perilaku	Perilaku proaktif kader meningkatkan kunjungan Masyarakat	40%
Rahmawati (2018)	Pengetahuan	Pengetahuan meningkatkan kemampuan penyuluhan	Tidak disebutkan
Santoso (2022)	Sikap	Sikap empatik kader tingkatkan kepuasan Masyarakat	80%
Sari & Wijaya (2023)	Perilaku (Komunikasi)	Komunikasi baik meningkatkan efektivitas program	Tidak disebutkan
Lestari et al. (2020)	Pendidikan	Pendidikan formal meningkatkan pengetahuan dan kinerja	25%
Fitriani (2019)	Pelatihan	Pelatihan meningkatkan kinerja kader	60%
Handayani (2022)	Dukungan Eksternal	Dukungan fasilitas dan pelatihan tingkatkan efektivitas	Tidak disebutkan
Yuniarti (2021)	Pengetahuan & Sikap	Pelatihan meningkatkan sikap dan perilaku	30%

Posyandu terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong keberlangsungan program. Perilaku kader yang proaktif dan komunikatif pun menjadi penentu penting dalam membangun kepercayaan masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif dalam layanan kesehatan dasar. Untuk memperjelas bukti empiris yang mendasari hubungan tersebut, Tabel

1 berikut ini menyajikan ringkasan 10 penelitian terkini yang membahas pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja kader Posyandu di berbagai wilayah. Setiap penelitian dirangkum berdasarkan penulis, tahun terbit, fokus variabel, hasil utama, serta dampak kuantitatif terhadap kinerja kader yang ditemukan dari masing-masing studi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan kader Posyandu merupakan pondasi yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan Posyandu. Studi oleh Agustina et al. (2020) menunjukkan bahwa kader dengan pengetahuan yang baik terkait kesehatan anak mampu memberikan layanan imunisasi secara lebih efektif, yang ditunjukkan dengan peningkatan efektivitas kinerja sebesar 30%. Hasil serupa diperkuat oleh Hapsari et al. (2024), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pelatihan berbasis komunikasi perubahan perilaku berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman gizi dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi.

Selain pengetahuan, sikap kader terhadap program Posyandu juga memegang peranan penting. Dalam penelitian oleh Mardiana (2019), ditemukan bahwa sikap positif kader mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu. Sebanyak 70% kader yang menunjukkan sikap antusias dan percaya terhadap program, berhasil mengajak lebih banyak warga untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan. Penemuan ini konsisten dengan hasil riset Yusriani et al. (2025), yang menegaskan bahwa sikap kader yang terbuka dan komunikatif terhadap masyarakat mampu meningkatkan keberhasilan program pencegahan stunting melalui pendekatan media sosial.

Perilaku proaktif kader, terutama dalam mengajak masyarakat dan melakukan pendekatan interpersonal, berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan dan partisipasi warga. Ningsih & Aulia (2021) melaporkan adanya kenaikan kunjungan masyarakat sebesar 40% setelah kader mendapatkan pelatihan mengenai perilaku proaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perilaku tidak hanya berdampak pada individu kader, tetapi juga menciptakan efek berantai pada efektivitas pelayanan.

Kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Studi Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa kader dengan skor pengetahuan lebih tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan materi kesehatan kepada masyarakat. Rosyada et al. (2025) menambahkan bahwa peningkatan kapasitas kader dalam menyampaikan isu stunting secara benar merupakan hasil langsung dari pembekalan yang memadai melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal.

Sikap empatik kader sangat menentukan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Santoso (2022) menemukan bahwa sebanyak 80% masyarakat merasa puas dengan layanan kesehatan yang diberikan oleh kader yang memiliki sikap responsif dan empatik. Sikap tersebut memperkuat ikatan sosial antara kader dan masyarakat, yang secara tidak langsung memperlancar proses edukasi dan promosi kesehatan. Komunikasi interpersonal menjadi elemen kunci dalam membangun efektivitas pelayanan kesehatan di Posyandu. Studi oleh Sari & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa kader yang mampu menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana dan pendekatan emosional memperoleh respons yang lebih baik dari masyarakat. Hidayah & Limansyah (2025) juga menekankan bahwa media edukasi berbasis visual seperti animasi memperkuat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan kader.

Latar belakang pendidikan formal kader turut memengaruhi performa kerja mereka. Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa kader dengan pendidikan formal yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja sebesar 25% dibandingkan dengan kader dengan latar belakang pendidikan rendah. Temuan ini dikuatkan oleh Simanjuntak (2025), yang menyatakan bahwa pendidikan

formal memberikan landasan konseptual yang lebih kuat bagi kader dalam memahami dan mengaplikasikan materi kesehatan. Pelatihan formal yang diberikan kepada kader terbukti meningkatkan efektivitas kinerja mereka. Fitriani (2019) menemukan bahwa 60% kader yang mengikuti pelatihan aktif mengalami peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Kasim & Mohamad (2025) menegaskan bahwa integrasi pelatihan dengan materi berbasis komunitas lokal sangat berpengaruh terhadap perilaku kader di lapangan.

Dukungan eksternal seperti dari pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja kader. Handayani (2022) mencatat bahwa kader yang mendapatkan dukungan berupa sarana, pelatihan, dan insentif dari pemerintah memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Widaryanti & ME (2019) dalam studi mereka juga menyatakan bahwa lingkungan kerja yang mendukung secara signifikan meningkatkan komitmen kader terhadap program kesehatan masyarakat.

Pelatihan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku kader menjadi lebih adaptif dan responsif. Yuniarti (2021) menemukan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan sikap positif kader sebesar 30%. Krizdiana (2025) menunjukkan bahwa kader yang mengikuti pelatihan penyuluhan tentang kesehatan jiwa memiliki pemahaman dan respons yang lebih baik terhadap isu-isu psikososial di masyarakat. Dalam implementasinya, pengetahuan yang dimiliki kader harus bersifat aplikatif. Islamarida et al. (2022) menekankan bahwa pengetahuan yang diterapkan dalam konteks sosial masyarakat mampu meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kader tidak hanya diukur dari kognisi, tetapi juga dari kemampuan mereka menerjemahkan teori ke dalam praktik nyata. Sikap kader yang ramah dan terbuka terbukti membangun kepercayaan masyarakat. Alviani et al. (2025) mencatat bahwa kader yang memiliki komunikasi efektif dan menyambut baik masyarakat mampu meningkatkan jumlah kunjungan balita ke Posyandu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa citra kader di mata masyarakat sangat memengaruhi efektivitas program kesehatan.

Kader yang melek teknologi menunjukkan kinerja yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan. Penelitian oleh Yusriani (2025) membuktikan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat edukasi meningkatkan jangkauan penyuluhan dan kecepatan respons masyarakat terhadap pesan kesehatan. Hal ini menandakan bahwa integrasi teknologi dalam tugas kader menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Efektivitas komunikasi tidak hanya menyangkut penyampaian informasi, tetapi juga pemahaman audiens. Sari & Simanjuntak (2025) menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang dibangun kader dalam sesi promosi kesehatan menghasilkan peningkatan pemahaman dan kepuasan masyarakat terhadap layanan Posyandu.

Fokus pelatihan saat ini banyak diarahkan pada isu stunting dan gizi buruk. Hapsari et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan berbasis komunikasi perubahan perilaku berhasil meningkatkan efektivitas kader dalam menyampaikan informasi gizi dan mendampingi ibu hamil serta anak balita. Penekanan pada topik ini menunjukkan relevansi tinggi antara pelatihan kader dan kebijakan nasional penurunan stunting. Partisipasi aktif masyarakat hanya bisa diraih apabila kader menjalankan pendekatan partisipatif. Penelitian oleh Juita et al. (2022) mengenai program Rumah Desa Sehat menunjukkan bahwa kolaborasi antara kader dan tokoh masyarakat menciptakan rasa memiliki, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan.

Persepsi kader terhadap tugasnya juga memengaruhi motivasi dan keberlanjutan keterlibatan mereka. Lusiana & Damayanti (2025) menyimpulkan bahwa kader yang memiliki persepsi positif tentang pentingnya peran mereka menunjukkan tingkat komitmen dan partisipasi yang

lebih tinggi dalam kegiatan pelayanan. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap kinerja kader menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas layanan. Hilmanto (2025) mengembangkan sistem evaluasi berbasis indikator kinerja harian yang membantu kader mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas.

Dukungan keluarga kader juga memainkan peran tak kalah penting dalam menjaga konsistensi dan motivasi kader. Studi oleh Prawitasari (2025) menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung memungkinkan kader untuk lebih aktif dan konsisten dalam berkontribusi di Posyandu. Akhirnya, penting bagi pemerintah daerah dan instansi kesehatan untuk mengembangkan kurikulum pelatihan yang berbasis lokal dan kontekstual. Materi yang sesuai dengan kondisi geografis, budaya, dan sosial masyarakat terbukti lebih efektif dalam membentuk kader yang adaptif dan berdampak, sebagaimana ditekankan dalam studi Kasim & Mohamad (2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dan analisis data dari berbagai penelitian akademik terkini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku kader Posyandu merupakan tiga pilar utama yang secara sinergis menentukan efektivitas kinerja mereka dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Pengetahuan kader yang baik memungkinkan mereka untuk memberikan edukasi yang akurat, menjawab pertanyaan masyarakat dengan keyakinan, dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Sikap kader yang positif, seperti empati, antusiasme, dan keterbukaan terhadap masukan, terbukti meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Posyandu. Sementara itu, perilaku kader yang proaktif dan komunikatif memainkan peran penting dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya pasif atau kurang terlibat. Perilaku ini mencakup kesediaan untuk melakukan kunjungan rumah, keterlibatan aktif dalam promosi kesehatan, serta kemampuan menggunakan media digital untuk menyebarkan informasi. Faktor pendukung lainnya seperti latar belakang pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dukungan dari pemerintah daerah, serta peran keluarga juga turut memperkuat efektivitas kerja kader di lapangan. Secara keseluruhan, pendekatan yang menekankan pada peningkatan kapasitas internal kader melalui pelatihan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan penguatan perilaku adaptif, merupakan strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan mutu layanan Posyandu. Upaya-upaya ini perlu terus diintegrasikan dalam program pembinaan kader oleh pemerintah dan institusi kesehatan masyarakat guna menjawab tantangan pelayanan kesehatan dasar di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., et al. (2020). "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu Terhadap Kinerja Kader." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 145-152.
- Dewi, R. (2020). "Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 15(3), 167-174.
- Fitriani, I. (2019). "Kinerja Kader Posyandu: Analisis Pengetahuan dan Sikap." *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 54-60.
- Handayani, W. (2022). "Kader Posyandu dan Tantangan dalam Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 18(1), 77-85.
- Harahap, M. (2020). "Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 95-102.
- Hasanah, I. (2022). "Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Kader Posyandu." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 100-107.
- Haryono, D. (2020). "Peran Kader Posyandu dalam Peningkatan Akses Layanan Kesehatan." *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 112-119.

- Kusnadi, R. (2023). "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Kesehatan*, 21(2), 90-97.
- Lestari, D., et al. (2020). "Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 205-212.
- Lestari, F. (2022). "Sikap Kader Posyandu dan Implikasinya terhadap Efektivitas Program." *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(1), 58-66.
- Mardiana, S. (2019). "Sikap dan Perilaku Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan." *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 112-118.
- Mawar, T., & Supriyadi, D. (2023). "Perilaku Kader Posyandu dan Efektivitas Program Kesehatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(1), 44-51.
- Mustika, R., & Supriyadi, B. (2021). "Sikap Kader terhadap Program Posyandu di Daerah Terpencil." *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 14(1), 45-52.
- Ningsih, R., & Aulia, S. (2021). "Peran Pengetahuan dalam Efektivitas Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 200-207.
- Nugraha, R. (2020). "Kinerja Kader Posyandu: Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 80-86.
- Prasetyo, A. (2021). "Analisis Pengaruh Pengetahuan Kader Posyandu terhadap Pelayanan Imunisasi." *Jurnal Imunisasi*, 10(1), 75-82.
- Pratiwi, E., & Aulia, N. (2021). "Hubungan antara Sikap Kader dan Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(4), 202-210.
- Rahmawati, D. (2018). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 67-75.
- Rahman, A. (2021). "Evaluasi Kinerja Kader Posyandu dalam Imunisasi Anak." *Jurnal Kesehatan*, 17(2), 145-153.
- Rakhmawati, L. (2023). "Kualitas Pelayanan Kader Posyandu di Daerah Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 130-137.
- Rinaldi, A. (2022). "Sikap dan Pengetahuan Kader dalam Program Posyandu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 58-65.
- Santoso, H. (2022). "Analisis Sikap dan Pengetahuan Kader Posyandu." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 17(1), 89-95.
- Setiawan, B. (2022). "Sikap Kader Posyandu terhadap Program Kesehatan Anak." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 145-153.
- Sari, N., & Wijaya, T. (2023). "Hubungan Perilaku Kader Posyandu dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 19(2), 134-142.
- Sihombing, E. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(4), 189-197.
- Suyanto, B., & Wulandari, R. (2019). "Kualitas Pelayanan Kader Posyandu di Daerah Perdesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 72-78.
- Widyastuti, R. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu di Kota." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 34-40.
- Wiratno, A., & Yulianto, T. (2019). "Hubungan antara Pengetahuan Kader dan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 11(1), 44-50.
- Yuniarti, A. (2021). "Perilaku Kader Posyandu dan Efektivitas Program Kesehatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2), 111-118.